

PENGELOLAAN PROGRAM BUILDING LEARNING POWER (BLP) DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Donny Afif^{*1}, Mukhlisah AM², Ni'matus Sholihah³

UIN Sunan Ampel¹²³, Surabaya, Indonesia

donnyafif@gmail.com

Abstrak

Banyaknya sekolah yang hanya mementingkan nilai dan kemampuan hardskill siswa saja. Padahal motivasi belajar siswa akan muncul apabila minat, bakat dan kemampuan softskill siswa dapat dimaksimalkan. Sehingga perlu adanya pengelolaan program Building Learning Power (BLP) agar motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program Building Learning Power (BLP) yang diterapkan oleh SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pengelolaan Program, *Building Learning Power*, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Organisasi dituntut untuk terus bergerak dan berinovasi demi mempertahankan kualitas produk atau jasa yang dihasilkannya bagi kepuasan pelanggannya. Hal ini berlaku bagi perusahaan/organisasi, terlebih swasta bahkan negeri/pemerintahpun harus ada upaya *continous improvement* (peningkatan yang berkelanjutan) atas produk dan atau jasa yang dihasilkannya tersebut. Upaya yang dimaksud agar optimal dan berhasil guna harus ditunjang oleh strategi manajemen dengan memberdayakan seluruh *resource* yang dimiliki, sehingga sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Manajemen strategi sendiri adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi/lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi/lembaga pendidikan tersebut. Manajemen strategi merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mengelola organisasi/lembaga pendidikan. Manajemen strategi menjadi sangat penting karena merupakan alat untuk mengukur sejauh mana dan sampai dimana organisasi tersebut dijalankan oleh pengelola pendidikan/stakeholder. Sehingga penyalarsan tujuan sekolah akan mudah tercapai dengan efektif dan efisien. Proses manajemen strategi merupakan cara yang akan dilakukan para penyusun strategi dalam menentukan tujuan-

tujuan dan juga membuat rumusan keputusan-keputusan strategi.¹ Penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi/lembaga pendidikan dapat dimulai dengan merumuskan visi, misi organisasi, sasaran penyelenggaraan organisasi, dan upaya-upaya pencapaiannya.

Setiap organisasi khususnya organisasi pendidikan harus memiliki manajemen strategi pendidikan yang baik. Salah satu bentuk manajemen strategi pendidikan yang dapat diterapkan pada sekolah di abad ke-21 ini adalah program *Building Learning Power* (BLP). BLP merupakan sebuah pendidikan yang dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih baik. BLP didefinisikan adalah sebuah pendekatan yang membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah dengan cara mengembangkan kapasitas belajar yang dimiliki oleh siswa. BLP tidak hanya fokus untuk membantu siswa mengembangkan *hard skill* dalam kemampuan akademik, akan tetapi juga membantu siswa dalam peningkatan *soft skill* yang diperlukan untuk meraih cita-cita. BLP mengajarkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan abad 21, dengan karakter ketangguhan, imajinatif, disiplin dan rasa ingin tahu.² Dalam BLP ada empat aspek yang harus dilaksanakan oleh pelajar untuk dinyatakan sukses dalam belajar yaitu, *resilience* (ketangguhan), *resourcefulness* (kecerdasan), *reflectiveness* (kecerdikan) dan *reciprocity* (kemandirian dan kerjasama).

Program *Building Learning Power* (BLP) ini diharapkan mampu berdampak positif pada siswa. Salah satu dampak positif yang diinginkan adalah perkembangan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan.³ Sedangkan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya.⁴ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi belajar sangat penting bagi seorang siswa karena dengan adanya itulah seorang siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya dan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang dicapai di masa depan.

Telah kita ketahui pentingnya manajemen strategi bagi sebuah organisasi khususnya organisasi pendidikan. Hal itu disadari betul oleh SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Maka dari itu SMA Insan Cendekia Sidoarjo menerapkan program *Building Learning Power* (BLP) untuk perkembangan motivasi belajar siswanya. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri merupakan sekolah bersistem *boarding school* dibawah naungan Yatim Mandiri yang sedang mengembangkan konsep sekolah efektif, sekolah ini menerima siswa dari dua jalur yaitu Jalur Beasiswa (yatim) dan Jalur prestasi (siswa umum yang memenuhi syarat). Kegiatan pendidikan menitikberatkan pada pembinaan keislaman dan pengembangan karakter siswa, kepemimpinan serta prestasi akademik siswa. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo memadukan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum khas

¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 14

² Rachmawati, "Pelatihan Building Learning Power Guru-Guru Bunga Bangsa Edisi Ke 3", diakses dari <http://perpusbb.blogspot.com/2015/04/pelatihan-building-learning-power-guru.html>, pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 16:31

³ Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 72

⁴ Ibid, hlm. 73

yang terintegrasi secara utuh, sehingga diharapkan akan lahir lulusan yang berkarakter dan visioner yang diharapkan akan menjadi calon pemimpin dunia. Selain itu SMA Insan Cendekia Mandiri juga merupakan salah satu sekolah unggul yang memiliki daya saing baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan siswanya yang tidak hanya berasal dari Sidoarjo, akan tetapi berasal dari berbagai kota di Indonesia.

SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga memiliki karakteristik madrasah unggul sebagaimana dikemukakan oleh Djoya Negoro, yaitu: 1) prestasi akademik dan non-akademik diatas rata-rata sekolah atau madrasah yang ada di daerahnya, 2) sarana dan prasarana lebih lengkap, 3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, 4) melakukan seleksi yang cukup ketat kepada pendaftar, 5) mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyak jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas, 6) biaya madrasah lebih tinggi dibanding madrasah lain.⁵

Program *building learning power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti berhasil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah didapatkan oleh siswa di berbagai ajang perlombaan di tingkat daerah maupun nasional. Selain itu lulusannya juga banyak yang diterima di universitas favorit di seluruh Indonesia. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dalam menerapkan *building learning power* (BLP). Adapun penerapan program *building learning power* di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo menggunakan konsep 7 pilar yaitu, 1) membangun visi pribadi, 2) membangun pola pikir positif, 3) mengembangkan kekuatan akhlak, 4) mengembangkan ketangguhan, 5) mengembangkan kecerdasan, 6) mengembangkan kecerdikan, 7) mengembangkan kemandirian dan kerja sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sebuah organisasi pendidikan membutuhkan sebuah program unggulan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah siswa memiliki motivasi belajar tinggi yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo menerapkan program *Building Learning Power* agar siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendiskripsikan pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, dan mendiskripsikan dampak pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) dalam pengembangan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo yang diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi acuan dalam evaluasi serta pengembangan program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena

⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 22

dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶ Penelitian kualitatif ini posisinya adalah tela'ah hasil studi terkait yang telah dilakukan pihak lain, sebagai pintu masuk dan pisau analisis bagi hasil penelitian lapangan. Data empiris yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata, bahkan kutipan langsung pernyataan responden atau pemahamannya tentang sesuatu, dan terkadang mengandung nuansa perasaan, sikap, cita-cita dan lain sebagainya, sehingga sulit diangkakan. Konsekuensinya, teknik analisis dan laporan dalam wujud karya tulis ilmiah misalnya, cenderung khas jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.⁷

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan "Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis *Building Learning Power* (BLP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo". Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Sidoarjo yakni SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Sekolah tersebut berada di Jl. Sarirogo No. 1 Sarirogo, Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, Jawa timur. Penelitian ini dilakukan di SMA Insan Cendekia Mandiri karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang bermutu baik dibuktikan dengan akreditasi A, sarana prasarana yang baik, program tahfidz Al-Quran dan masih banyak keunggulan yang lainnya. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari asalnya. Data yang termasuk kedalamnya adalah implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *building learning power* di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dan implementasi manajemen strategi berbasis *building learning power* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dengan usaha yang dihasilkan peneliti. Data yang didapat adalah sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Miles & Huberman, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan.⁸

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian dibuat dengan acuan berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan peneliti disajikan dalam tabel dibawah ini :

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

⁷ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hlm. 108

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABET, 2005), Hal 247-253

	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kesiswaan	WK
	c. Guru	G
	d. Siswa 1 & 2	S1 & S2
4.	Fokus Penelitian	
	a. Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis <i>Building Learning Power</i> (BLP)	Man
	b. Motivasi Belajar Siswa	Mot
	c. Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis <i>Building Learning Power</i> (BLP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Imp
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	(S.W.KS.Man/18-10-2019)

Tabel 1. Pengkodean Data Penelitian

2. Penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud dengan satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau urutan alenia. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya di fotocopy. Hasil copinya di potong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya
3. Perumusan kesimpulan-kesimpulan. Sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus tunggal dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Untuk kepentingan itu terlebih dahulu dibuatkan beberapa bagan konteks yang dimaksudkan untuk menggambarkan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *building learning power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Bagan konteks tersebut dapat dilihat pada bab IV pemaparan data dan temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan

terhadap data itu.⁹ Penulis memfokuskan hanya tiga macam triangulasi, yakni triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Building Learning Power adalah sebuah kurikulum pembelajaran yang diadaptasi dari konsep Prof. Guy Claxton dari Inggris. BLP diterapkan untuk membangun kapasitas belajar siswa. Dalam BLP ada tiga hal yang dibangun yaitu kekuatan visi pribadi, kemampuan berpikir positif dan pengalaman belajar yang meledakkan potensi. Untuk menuju sukses diperlukan kemampuan dasar yang disebut *learning power* atau kapasitas belajar yaitu kondisi seseorang yang siap, rela dan mampu untuk menghadapi problematika kehidupan secara cepat dan akurat.

Learning power sebagai kemampuan dasar seorang siswa terbangun dari tujuh pilar utama yang meliputi: 1) visi pribadi yang kuat, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) kecerdikan, 7) kemandirian. Dalam konsep BLP untuk membangun kapasitas siswa tersebut guru melakukan beberapa kegiatan utama dalam pengajaran yang meliputi: 1) menjelaskan, guru mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya BLP bagi seseorang, 2) mengomentari, guru membimbing siswa yang kurang mematuhi proses BLP, 3) mengorkestra, guru menyiapkan kondisi kelas yang mendukung BLP, 4) modelling, guru menjadi contoh bagi siswa atau melakukan sharing diskusi. Terhadap siswa, konsep BLP diterapkan melalui beberapa kegiatan aktif dan bermanfaat baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. *Pertama* membangun visi siswa. *Kedua* membangun pola pikir positif. *Ketiga* membangun akhlak. *Keempat* membangun ketangguhan. *Kelima* membangun kecerdasan. *Keenam* membangun kecerdikan. *Ketujuh* membangun kerjasama. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan konsep BLP, maka diperlukan iklim suasana belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di tempat tinggal sehari-hari. Penerapan BLP juga ditunjang oleh beberapa kegiatan. *Pertama*, kegiatan membangun komitmen kelas. *Kedua*, kegiatan evaluasi mandiri. *Ketiga*, pembuatan dan pengisian papan prestasi.

Untuk mengetahui parameter keberhasilan BLP diperlukan laporan yang tercatat secara lengkap dan sistematis. Perkembangan bulanan siswa dilaporkan melalui internet yang dapat diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Sedangkan laporan perkembangan per semester diberikan dalam bentuk buku laporan yang diserahkan dan dijelaskan kepada orang tua dalam pertemuan berkala.¹⁰

A. Temuan Penelitian

Deskripsi temuan penelitian adalah jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) dalam pengembangan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

1. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan observasi yang kemudian dilanjutkan dengan Teknik wawancara ke narasumber yang berkompeten

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), hlm. 178.

¹⁰ Hasil observasi peneliti di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Rabu 24 Juli 2019

mengungkapkan bahwa *Building Learning Power* (BLP) adalah membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk bisa menghadapi kehidupan secara nyata. Hal itu juga sesuai dengan pendapat Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Beliau menjelaskan bahwa BLP adalah bagaimana seorang siswa dilatih untuk menghadapi kehidupan di dunia nyata. Salah satu Guru Pengajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga mengungkapkan bahwa BLP itu merupakan jalan bagi siswa untuk meraih kesuksesan sejak dini mungkin dan mengembangkan minat dan bakat siswa sejak dini.

Selain itu ada pengertian BLP menurut beberapa siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Salah satu siswa berpendapat bahwa BLP adalah bagaimana merubah pola pikir yang negatif menjadi pola pikir yang positif. Siswa yang lain berpendapat bahwa BLP adalah langkah-langkah yang dibagi menjadi 7 pilar BLP yang ada di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, yang mana apabila langkah-langkah tersebut dilakukan dengan baik akan dapat menggapai cita-cita kita. *Building Learning Power* (BLP) adalah suatu sistem pendidikan yang dibuat untuk membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri adalah kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan secara nyata. Awal mula diterapkannya *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri sejak tahun 2016. Yaitu satu tahun setelah berdirinya SMA Insan Cendekia Mandiri. Dr. M adalah orang yang membawa BLP masuk ke Lembaga Pendidikan Yatim Mandiri. Beliau adalah mantan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Dalam *Building Learning Power* (BLP) ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan BLP. Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan 7 aspek *Building Learning Power* yang ada di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. 7 Aspek tersebut adalah kekuatan visi, kekuatan pola pikir positif, kekuatan akhlaq, kekuatan ketangguhan, kekuatan kecerdasan, kekuatan kecerdikan dan kekuatan kerja sama. Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kegiatan untuk mendukung kegiatan BLP. Misalkan membangun komitmen kelas antara guru dan murid, kegiatan evaluasi diri dan pembuatan papan prestasi. Semua hal dalam sekolah mendukung dalam pelaksanaan BLP. Semua hal itu terutama lingkungan, guru dan sarana prasarannya. Semua kegiatan di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo mendukung pelaksanaan BLP. Seluruh kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih 7 aspek BLP yang ada di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

Penerapan Manajemen Strategi Pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) sendiri diharapkan mampu membawa manfaat bagi siswa-siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri. Beberapa manfaat yang diharapkan adalah siswa memiliki visi yang jelas. Selain itu ahlaq siswa diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik. Akhlaq disini mencakup tertib, peduli dan santun. Manfaat lainnya adalah terkait 7 K dalam BLP di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Diharapkan 7 kekuatan yang ada di BLP mampu berkembang secara maksimal. Manfaat lain yang diharapkan adalah kemandirian siswa dalam belajar. Kemudian siswa dapat belajar dengan perasaan bahagia. Kemudian akhlaq siswa juga menjadi baik.

Penerapan *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo pastinya paling dirasakan oleh siswa-siswanya. Salah satu siswa menyatakan bahwa wawasannya menjadi semakin luas setelah diterapkannya BLP. Selain itu dia juga semakin yakin dapat menggapai cita-citanya jika dia terus bekerja keras untuk menggapainya. Siswa yang lain mengatakan dengan diterapkannya BLP, dia mendapat dukungan sekolah untuk mengembangkan mintanya. Siswa ini memiliki minat di pemrograman. Akan tetapi sekolah belum mempunyai ekskul pemrograman. Sekolah tetap memberikan dukungan penuh terhadap siswa ini untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

2. Dampak Program *Building Learning Power* (BLP) Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari cita citanya. Di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, siswa-siswanya dilatih untuk memiliki cita-cita yang besar. Untuk memiliki cita-cita yang besar butuh proses yang tidak sebentar. Oleh karena itu SMA Insan Cendekia Mandiri membuat berbagai kegiatan agar siswa-siswanya memiliki cita-cita yang besar. Dengan cita-cita yang besar otomatis motivasi belajar siswa juga akan tinggi.

Motivasi siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri sudah cukup bagus. Mereka bersemangat ketika berbicara mengenai cita-cita dan masa depan mereka. Selain itu banyak siswa yang sudah mengetahui akan mengambil jurusan apa ketika berkuliah nanti. Motivasi belajar siswa adalah mendalami sesuatu yang mengarah ke bakatnya. Dan hal itu sudah terbukti. Siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo jika sudah berminat terhadap sesuatu pasti dia akan dengan tekun mempelajarinya. Motivasi belajar siswa sendiri bermacam-macam ada yang awalnya disuruh keluarga untuk belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Yang artinya motivasi belajarnya agak kurang. Akan tetapi setelah belajar di lingkungan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, motivasi belajarnya mulai meningkat.

Motivasi belajar siswa pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah iklim pembelajaran, siswa itu sendiri dan juga guru. Apabila faktor-faktor itu baik, otomatis motivasi belajar siswa akan menjadi baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Guru Ekonomi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sama, akan tetapi ada faktor orang tua disana. Jadi orang tua juga berpengaruh terhadap baik atau buruknya motivasi belajar siswa. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan, misalnya mengadakan kelas inspirasi, mendatangkan anak yatim yang sukses dan memberikan wawasan mengenai pekerjaan di dunia luar sekolah. Sekolah selalu mendukung minat dan bakat siswanya. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo selalu membantu siswa untuk menekuni minat dan bakatnya. Memberikan izin siswa untuk mengikuti lomba maupun seminar di luar sekolah yang sesuai minat dan bakatnya.

Pelaksanaan *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri sendiri terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

Keberhasilan manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dapat dilihat dari berbagai hal. Salah satunya adalah siswa mampu berpikir kritis dan mampu membuat pertanyaan. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat.

Selain itu tanda bahwa BLP berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dan siswa sudah mulai terlihat fokus dalam mengejar cita-citanya. Siswa-siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga membuktikan bahwa motivasi belajar mereka meningkat. Siswa yang dulunya bermalas-malasan dalam belajar, mulai meningkatkan usahanya. Hal itu seperti diungkapkan oleh dua orang siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

B. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data penelitian tentang implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi temuan penelitian diatas.

1. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Building Learning Power (BLP) merupakan konsep pendidikan yang diadaptasi dari konsep Prof. Guy Claxton. Beliau merupakan seorang ahli pendidikan dari Universitas Winchester Inggris. *Building Learning Power* (BLP) adalah sebuah pendekatan untuk membantu orang muda menjadi pelajar yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar. Ini tentang menciptakan iklim yang secara sistematis menumbuhkan kebiasaan dan sikap yang memungkinkan kaum muda menghadapi kesulitan dan ketidakpastian dengan tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri sendiri belajar lebih cepat dan belajar lebih baik. Mereka lebih berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan belajar lebih menyenangkan. Mereka melakukan tes dan pemeriksaan eksternal dengan lebih baik dan lebih mudah dan lebih memuaskan untuk diajarkan.¹¹

Prinsip kerja dari *Building Learning Power* (BLP) adalah dengan menyediakan gambaran yang dibutuhkan dan sesuai untuk menjadi pelajar yang lebih baik. BLP juga membantu untuk memberikan replika kelas yang telah diatur sebagai tempat mereka di masyarakat guna mengembangkan pemikiran untuk memiliki tanggung jawab dalam belajar dengan senang. *Building Learning Power* (BLP) ini muncul didasari oleh keprihatinan Professor Guy Claxton terhadap masalah pendidikan yang ada pada zaman sekarang ini.¹²

Dalam *Building Learning Power* ada 4 aspek yang harus dipenuhi pelajar untuk dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Empat aspek tersebut adalah *Resilience* (ketangguhan), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reflectiveness* (kecerdikan) dan *Reciprocity* (kemandirian & kerjasama). Apabila keempat aspek itu sudah dapat dicapai oleh siswa, maka dapat dikatakan proses *Building Learning Power* berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, *Building Learning Power* (BLP) adalah membangun kapasitas belajar

¹¹ Guy Claxton dkk, *The Learning Powered School*, (Brisol: TLO limited, 2011), hlm. 1

¹² Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), hlm. 2

siswa. Kapasitas belajar disini adalah kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan di dunia nyata.

Building Learning Power (BLP) sendiri dibawa masuk ke Lembaga Pendidikan Yatim Mandiri oleh Dr M. yang sekarang menjabat sebagai supervisor pendidikan di Lembaga Pendidikan Insan Cendekia Mandiri. Sebelum membawa BLP masuk ke SMA Insan Cendekia Mandiri, Dr. M. sempat belajar tentang *Building Learning Power* (BLP) langsung di Inggris. Beliau mempunyai gagasan untuk bagaimana membangun bangsa dari dalam kelas. BLP telah terbukti berhasil mengantarkan pembangunan generasi sukses di beberapa negara. Sistem pendidikan Indonesia saat ini belum mampu menjawab tantangan kehidupan. Hal itu membuat SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo mengadopsi *Building Learning Power* (BLP) dengan harapan bisa menjadi solusi untuk menyiapkan siswa-siswanya menjadi generasi sukses di usia muda.

Learning power sebagai kemampuan dasar seorang siswa terbangun dari tujuh pilar utama, yang mana dalam konsep BLP aslinya hanya ada empat aspek, yang meliputi: 1) visi pribadi yang kuat, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) kecerdikan, dan 7) kemandirian. Terhadap siswa, konsep BLP diterapkan melalui beberapa kegiatan aktif dan bermanfaat baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. *Pertama* membangun visi siswa, visi pribadi harus jelas, dipikirkan, ditulis dan digambar. *Kedua* membangun pola pikir positif, pola pikir seorang siswa terbentuk dari keyakinan pada diri sendiri, berpikir positif terhadap semua hal, pasrah sepenuh hati dan rileks. *Ketiga* membangun akhlak, dilakukan dengan membiasakan berperilaku tertib, peduli dan santun di setiap saat. *Keempat* membangun ketangguhan, dilakukan dengan membiasakan fokus dan melakukan kegiatan yang menantang. *Kelima* membangun kecerdasan, dilakukan dengan mengembangkan ketrampilan bertanya dan membuat kajian. *Keenam* membangun kecerdikan, dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan muhasabah. *Ketujuh* membangun kerjasama, dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian.

Dalam konsep BLP, untuk membangun kapasitas siswa tersebut guru juga memiliki peranan yang sangat penting. Guru melakukan beberapa kegiatan utama dalam pengajaran yang meliputi: 1) menjelaskan, guru mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya BLP bagi seseorang, 2) mengomentari, guru membimbing siswa yang kurang mematuhi proses BLP, 3) mengorkestra, guru menyiapkan kondisi kelas yang mendukung BLP, 4) modelling, guru menjadi contoh bagi siswa atau melakukan sharing diskusi.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan konsep BLP, maka diperlukan iklim suasana belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di tempat tinggal sehari-hari. Dalam penyelenggaraannya lembaga pendidikan harus berusaha untuk membangun suasana dan kebiasaan positif di sekolah dan di tempat tinggal yang penuh suasana rileks, penuh kebersamaan, saling percaya, bertanggung jawab penuh terhadap diri masing-masing serta sikap peduli pada yang lain yang selalu ditanamkan pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan BLP juga ditunjang oleh beberapa kegiatan. *Pertama*, kegiatan membangun komitmen kelas, wali kelas bersama siswa membangun komitmen dalam pembelajaran yang ditulis secara jelas pada sebuah media yang mudah dilihat. *Kedua*, kegiatan evaluasi mandiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang digunakan untuk

melakukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh siswa. *Ketiga*, pembuatan dan pengisian papan prestasi, merupakan wujud apresiasi berupa papan etalase pajangan foto profil dan keterangan para siswa yang berprestasi dan telah berjuang untuk membawa nama baik sekolah.

Untuk mengetahui parameter keberhasilan BLP diperlukan laporan yang tercatat secara lengkap dan sistematis. Perkembangan bulanan siswa dilaporkan melalui internet yang dapat diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Sedangkan laporan perkembangan per semester diberikan dalam bentuk buku laporan yang diserahkan dan dijelaskan kepada orang tua dalam pertemuan berkala.

Building Learning Power (BLP) banyak membawa manfaat bagi guru, siswa dan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo secara umum. Karena objek pendidikannya adalah siswa, maka siswa diharapkan mendapatkan manfaat paling besar dari program ini. Manfaat tersebut antara lain: siswa memiliki visi yang jelas dalam belajar, siswa memiliki akhlaq yang baik, siswa memiliki kemandirian dalam belajar, siswa belajar dengan suasana bahagia dan siswa memiliki wawasan yang lebih luas.

2. Dampak Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.¹³ Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹⁴ Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.¹⁵ Menurut Tadjab motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Mulyadi motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.¹⁷

Motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri sudah cukup baik. Pengertian belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri adalah siswa mendalami sesuatu yang menjadi minat dan bakatnya. Belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo bukan menguasai pelajaran atau mendapatkan nilai yang bagus saat Ujian Nasional, akan tetapi bagaimana siswa dapat fokus terhadap sesuatu yang sudah menjadi minatnya. Di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, kemampuan akademik siswa memang penting, akan tetapi ada yang jauh lebih penting yaitu siswa dapat mengetahui visinya, dan siswa dapat fokus terhadap visi itu. Sehingga apapun yang dilakukan siswa sehari-hari tidak akan lepas dari proses untuk mencapai visi atau cita-cita siswa tersebut.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi pasti mempunyai cita-cita yang besar. Oleh karena itu SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo selalu berusaha untuk

¹³ Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 167

¹⁴ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Melton Putra, 2003), hlm. 72

¹⁵ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm. 1

¹⁶ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1990) hlm. 102

¹⁷ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991) hlm. 87

memunculkan cita-cita besar dari setiap siswanya. Memunculkan cita-cita besar itu bukanlah sesuatu yang instan dan mudah, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama agar cita-cita itu tertanam dalam diri siswa dan menjadi energi yang membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar itu, SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa memunculkan cita-cita besarnya. Kegiatan-kegiatan itu contohnya adalah mengadakan kelas inspirasi, mendatangkan anak yatim yang sukses dan memberikan wawasan mengenai berbagai macam pekerjaan di dunia luar sekolah. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan muncul cita-cita besar dari diri tiap siswa. Apabila cita-cita besar sudah muncul, maka secara otomatis motivasi belajar siswa akan meningkat dengan pesat.

Adapun motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) Diri siswa sendiri, siswa harus benar-benar tau apa yang menjadi visi atau cita-citanya dan harus benar-benar serius untuk mencapainya 2) Guru, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh siswa, karena guru merupakan salah satu orang terdekat yang akan menjadi inspirasi siswa 3) Lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan membuat siswa menjadi semangat untuk belajar dan 4) Orang tua, orang tua harus memberikan dorongan moral maupun materil agar anak-anaknya semangat dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo bukanlah belajar dalam artian menguasai materi pelajaran atau mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi belajar adalah bagaimana siswa-siswa mau mendalami bakat dan minat mereka dan bersungguh-sungguh dalam proses pencapaian cita-citanya. Motivasi belajar yang tinggi juga akan muncul jika siswa mempunyai cita-cita yang besar. Maka setiap siswa harus didorong untuk memunculkan cita-cita besarnya tersebut. Motivasi belajar akan baik jika 4 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga baik. 4 faktor tersebut adalah diri siswa sendiri, guru, lingkungan dan orang tua.

Building Learning Power (BLP) tidak hanya fokus untuk membantu siswa mengembangkan *hard skill* dalam kemampuan akademik, akan tetapi juga membantu siswa dalam peningkatan *soft skill* yang diperlukan untuk meraih cita-cita. BLP mengajarkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan abad 21, dengan karakter ketangguhan, imajinatif, disiplin dan rasa ingin tahu.¹⁸ Dalam BLP ada empat aspek yang harus dilaksanakan oleh pelajar untuk dinyatakan sukses dalam belajar yaitu, *resilience* (ketangguhan), *resourcefulness* (kecerdasan), *reflectiveness* (kecerdikan) dan *reciprocity* (kemandirian dan kerjasama).

Implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) berjalan cukup baik. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo membutuhkan sebuah strategi pendidikan yang bisa membantu siswa-siswanya menjadi calon-calon pemimpin dunia. Hal ini berdasarkan visi sekolah sendiri yaitu untuk mencetak calon pemimpin dunia yang berkarakter dan visioner. Maka SMA

¹⁸ Rachmawati, "Pelatihan Building Learning Power Guru-Guru Bunga Bangsa Edisi Ke 3", diakses dari <http://perpusbb.blogspot.com/2015/04/pelatihan-building-learning-power-guru.html>, pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 16:31

Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo memilih salah satu bentuk strategi pendidikan yang sangat cocok diterapkan untuk mendukung tercapainya visi sekolah. Strategi pendidikan yang dipilih adalah *Building Learning Power* (BLP). BLP merupakan sebuah pendidikan yang dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih baik. BLP diidefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah dengan cara mengembangkan kapasitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaan BLP di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo ada tujuh aspek yang harus dipenuhi agar siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran. Tujuh aspek tersebut adalah visi, berpikir positif, akhlaq, ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan dan kemandirian.

Manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) ini mampu berdampak positif pada siswa. Salah satu dampak positif yang diinginkan adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting bagi seorang siswa karena dengan adanya itulah seorang siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya dan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Salah satu bukti bahwa BLP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa semakin bersemangat dan fokus dalam upaya mereka untuk mengejar cita-citanya. Selain itu siswa juga mampu berpikir kritis, mampu lebih aktif dalam bertanya dan mampu berprestasi dalam berbagai perlombaan tingkat daerah maupun nasional.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tanda-tanda diantaranya adalah siswa mampu berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi yang diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

KESIMPULAN

Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sudah berjalan cukup baik. Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis *Building Learning Power* (BLP) adalah membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri adalah kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan di dunia nyata. Konsep ini diperkenalkan oleh Prof. Guy Claxton, seorang ahli pendidikan dari Universitas Winchester Inggris. Di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri BLP dibawa oleh Dr. Margono. *Learning power* sebagai kemampuan dasar seorang siswa terbangun dari tujuh pilar utama yang meliputi: 1) visi pribadi yang kuat, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) kecerdikan dan 7) kemandirian.

Pengelolaan Program Building Learning Power (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo berdampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo cukup baik. Hal itu bisa terlihat dari siswa-siswanya yang memiliki cita-cita besar. Belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo bukan berarti menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi belajar adalah siswa fokus dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga melakukan kegiatan-kegiatan yang

mendukung siswa memunculkan cita-cita besarnya. Kegiatan-kegiatan itu contohnya adalah mengadakan kelas inspirasi, mendatangkan anak yatim yang sukses dan memberikan wawasan mengenai berbagai macam pekerjaan di dunia luar sekolah. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu diri siswa sendiri, guru, lingkungan belajar dan orang tua. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan dalam BLP ada 7 aspek yang selalu dilatih. Apabila 7 aspek tersebut semakin baik, maka salah satu manfaatnya adalah motivasi belajar siswa akan meningkat. Tanda-tanda yang menunjukkan bahwa BLP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah siswa mampu berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi yang diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Quran. 32 (as-sajdah): 5
- Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, vol.5 no.2, 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Claxton, Guy. 2010 *Building Learning Power*. Clifton Bristol: TLO Limited 40 Berkeley Square.
- Claxton, Guy. 2011. *The Learning Powered School*. Bristol: TLO Limited.
- Guy Claxton, "How it's done: Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari <https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/how-its-done/>, pada tanggal 14 April 2019 pukul 11.30
- Guy Claxton, "How to approuch Building Learning Power" TLO Limited, diakses dari <https://www.buildinglearningpower.com/about/how-to-approuch-building-learning-power/>, pada tanggal 14 April 2019 pukul 11.30
- Guy Claxton, "What is Building Learning Power? How does it work" TLO Limited, diakses dari: <https://www.buildinglearningpower.com/about/what-is-building-learning-power-about/>, pada tanggal 14 April 2019 pukul 11.30
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- MA, Tadjab. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fikri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Margono, "Meningkatkan Kualitas Sekolah dengan Membangun Kapasitas Belajar (Building Learning Power)", Seminar Pendidikan Karakter di IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 2012) hlm. 2, retrieved from <https://masamar.files.wordpress.com/2010/12/blp-materi-pelatihan.docx>
- Margono. 2015. *Pengembangan Masyarakat Mandiri*. Sidoarjo: LP2I Press.
- Margono. 2016. *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*. Sidoarjo: LPSE Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazilatul Masruroh, skripsi: "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di SMA Darul Ulum I Unggulan Badan Pengkajian Penerapan Teknologi (BPPT) Jombang", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009).
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkiflymansyah. 1996. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rachmawati, "Pelatihan Building Learning Power Guru-Guru Bangsa Edisi ke 3", diakses dari <http://perpusbb.blogspot.com/2015/04/pelatihan-building-learning-power-guru.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 16:31.
- Ria Istiqomah, skripsi: "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk", (Surabaya: UINSA, 2017).
- Sagala, Syaiful. 2001. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Mila W., skripsi: "Implementasi Manajemen Strategi di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Pucang Sidoarjo)", (Surabaya: UINSA, 2017).
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategi: Pengantar Proses Berpikir Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.